



IMPLEMENTASI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK ABDULLAH NASHIH 'ULWAN DALAM MEMBENTUK KARAKTER SISWA SMP NEGERI 2 KUTA BLANG BIREUEN

Hasanah Mukhtar

Mahasiswa S2 PAI IAIN Lhokseumawe

hasanahmukhtra6@gmail.com

Info Artikel	Abstrak
Received: 4 January 2024	<i>This study examines the implementation of Abdullah Nashih 'Ulwan's concept of moral education in shaping the character of students at SMP Negeri 2 Kuta Blang Bireuen. The formation of noble morals through character education should be able to form commendable behaviors and noble morals in students. the type of research is qualitative research with a descriptive research approach. The purpose of this research is to explain the concept of Akhlak Education Abdullah Nashih 'Ulwan. The results of this study indicate that. 1) The concept of Abdullah Nashih 'Ulwan's moral education used is education by example, education by habituation, education by advice, education by attention and monitoring and education by appropriate punishment. 2) The implementation of Abdullah Nashih 'Ulwan's five concepts of moral education is carried out during the teaching and learning process, extracurricular activities and all the time when students are at school, the efforts made by teachers in implementing the concept of 'Ulwan's moral education are teachers coming to school on time, greeting kindly when students come, giving good advice, paying attention to student conditions and giving proper punishment if students make mistakes.</i>
Accepted: 2 March 2024	
Published: 30 Juni 2024	
Kata Kunci: Concept, Education, Morals, Character	

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya untuk pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya." Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi."¹ Pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia, pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku, identitas diri, akhlak mulia, psikomotorik, serta kemampuan bernalar kritis (kecerdasan) seseorang.

¹Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19

Pendidikan Islam sangat erat kaitannya dengan pembentukan perilaku, identitas diri, akhlak mulia, serta psikomotorik seseorang, Muhammad Athiyah Al Abrasyi mengungkapkan bahwa Islam adalah mempersiapkan manusia untuk hidup dengan sempurna dan bahagia, cinta tanah air, sehat jasmani, memiliki akhlak yang sempurna, memiliki cara berpikir yang tertata, memiliki rasa kerja yang profesional dalam bekerja dan lemah lembut dalam berbicara.²

Hakikat pendidikan akhlak dalam Islam adalah mengembangkan sikap manusia agar menjadi manusia insan yang sempurna akhlaknya, sehingga mereka selalu terbuka untuk menerima kebaikan dan menutup diri dari segala macam keburukan.³ Ibnu Miskawaih mengungkapkan pendidikan akhlak adalah pendidikan yang mendidik budi pekerti dan pembentukan jiwa, yaitu mewujudkan sikap batin yang secara spontanitas melahirkan semua perbuatan baik dari dalam diri manusia sehingga meraih kesempurnaan dan mendapatkan kebahagiaan yang sempurna juga, dengan begitu manusia akan diangkat derajatnya oleh Allah SWT.⁴

Pembinaan akhlak sangat erat kaitannya dengan dua unsur dalam diri manusia yaitu jiwa dan raga(jasmani), akhlak yang berasal dari jiwa akan terwujud melalui tingkah laku seseorang, oleh karena itu akhlak harus dijadikan orientasi utama dalam kehidupan, letak pentingnya pendidikan akhlak dapat dilihat dalam firman Allah dalam Alquran:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۗ :

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.(Q.S Al ahzab : 21)

²Islamiced, Mari Bicara Pendidikan <https://islamiced.wordpress.com/tugas/ilmu-pendidikan-islam/pengertian-dasar-dan-tujuan-pendidikan-islam/>, (Diakses, sabtu 11 maret 2022)

³Miqdad Yaljan, *Daur al-Tarbiyah al-Akhlaqiyah al-Islamiyah di Bina al-Fardi wa alMujtama'' wa al-Hadarah al-Insaniyah*, terj, Tulus Musthofa, *Kecerdasan Moral (Aspek Pendidikan yang Terlupakan)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 24.

⁴Miswar, "Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih", *JAI-Fikru; Jurnal Ilmiah*, Vol. 14, No. 1, 2020. h. 13-21.

Berdasarkan surat al ahzab di atas Ibnu Katsir rahimahullah menjelaskan, bahwa hal yang paling mendasar dan paling utama dalam perintah meneladani Rasulullah Saw adalah dengan melihat baik cara berbicara, cara berperilaku yang baik dan keadaannya".⁵ Dari penafsiran di atas dapat disimpulkan bahwa ayat tersebut memberikan dasar dalam meneladani Rasulullah Saw. baik dalam kata-kata, perbuatan dan perlakuannya. Meneladani dan mengikuti Nabi adalah wajib baik dalam amal tindakannya dan cara bertindak sesuai petunjuknya, jika ingin mengharapkan pahala dan pertolongan dari Allah Swt. di hari penghakiman. Maka seorang pendidik mendasarkan metode pengajarannya pada keteladanan, implikasinya adalah ia harus dapat memberikan contoh (teladan yang baik) kepada para peserta didiknya, dengan berusaha meneladani Rasulullah SAW.

Wage Rudolf Supratman, sebagai tokoh pejuang kemerdekaan menyadari bahwa pendidikan akhlak adalah suatu yang sangat penting, dapat dilihat pada lagu Indonesia Raya "Bangunlah Jiwanya Bangunlah Badanya" menunjukkan bahwa hal tersebut merupakan perkembangan spiritual (moralitas) lebih diutamakan dari pada perkembangan fisik. Selanjutnya seperti yang tercantung dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk dapat menjadi insan yang selalu taat dengan beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, memiliki ilmu, kreatif, inovatif, mandiri, bermusyawarah, gotong royong serta bertanggung jawab.⁶

Pada Era digitalisasi sekarang ini, di mana perkembangan informasi sangat mudah didapatkan dengan begitu banyak dan beragam. Perkembangan informasi berupa ilmu pengetahuan dan juga nilai-nilai, baik nilai bersifat positif atau negatif. Nilai negatif yang banyak bermunculan dan perlu diwaspadai adalah seperti materialisme, konsumerisme, hedonisme, kekerasan, dan kecanduan narkoba yang dapat menghancurkan moral dan nilai-nilai masyarakat, terutama dikalangan remaja dan juga anak-anak.

⁵M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2012), h. 439

⁶Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi, 2011), h. 16.

Oleh karena itu dalam menghadapi era digitalisasi ini kita harus bersikap selektif dan memfilter setiap nilai yang dapat menjerumuskan dan menyimpang dengan cara menanamkan akhlak yang baik pada peserta didik agar dapat mereka siap dalam menghadapi tantangan zaman. Dalam konteks penanaman akhlak tersebut pendidikan merupakan kunci yang paling penting. Pendidikan memegang peranan penting dalam mensosialisasikan nilai-nilai kepada peserta didik, sehingga diperlukan sistem pendidikan yang berkualitas dan sesuai dengan modern.⁷

Kenapa pendidikan akhlak dianggap begitu penting? Karena pendidikan akhlak adalah fondasi dasar untuk menjalani kehidupan seimbang dan mampu mempertahankan nilai-nilai moral, berperilaku terpuji serta sesuai dengan substansinya sebagai manusia, yang bertujuan mengangkat derajatnya sebagai khalifah di muka bumi. Dalam sejarah pemikiran Islam, ada begitu banyak tokoh yang memberikan pemikiran-pemikiran dalam pembentukan akhlak, Al-Farabi, Ibnu Sina, al-Ghazali, Ibnu Miskawaih, Abdullah Nashih 'Ulwan, Ibnu Qayyim dan lain sebagainya.

Dari sekian banyak tokoh tersebut dan mempunyai pemikiran dan perhatian khusus terhadap pendidikan akhlak, menurut peneliti pemikiran Abdullah Nashih 'Ulwan sangat cocok untuk diimplementasikan didalam pendidikan zaman sekarang. Ada lima konsep pendidikan akhlak yang dipaparkan 'Ulwan, kelima konsep tersebut yaitu: pendidikan dengan keteladanan, pembiasaan, nasehat, perhatian dan hukuman. Kelima metode yang di paparkan 'Ulwan bisa menjadi alternatif untuk menjawab berbagai persoalan yang dihadapi pendidik terutama tentang merosotnya nilai-nilai akhlak peserta didik saat ini.

Konsep pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Nashih Ulwan dapat menjadi jembatan dalam mengembangkan pembangunan bangsa Indonesia yang menuju pada pengembangan karakter manusia Indonesia. Konsep yang mengarahkan anak menjadi insan kamil dengan mempersiapkan secara mental dan

⁷Said Agil Husain al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press), h. 26.

moral, saintikal, spiritual dan etos sosial sehingga memperoleh kematangan sempurna. Konsep pendidikan akhlak yang dikemukakan Abdullah Nashih Ulwan memiliki landasan yang kuat, yakni al-Qur'an dan al-Sunnah

Abdullah Nashih 'Ulwan mengungkapkan konsep pendidikan akhlak adalah dengan cara penanaman dasar-dasar jiwa yang mulia dengan berpegang teguh pada keimanan untuk menjaga hak orang lain sebagai realisasi norma sosial dengan pengawasan dan kritik sosial sehingga tumbuh sikap dan perilaku sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai persaudaraan dan kasih sayang, sehingga terwujud masyarakat yang peduli terhadap *Amar Ma'ruf Nahi Mungkar*.⁸

Abdullah Nashih Ulwan juga mengatakan bahwa: " Jika diarahkan dengan baik pendidikan anak itu pada dasarnya adalah akan dapat menjadi landasan yang kokoh untuk mempersiapkan insan yang shalih, siap menjalankan tanggung jawab dan beban-beban hidup yang dihadapi".⁹ Maka menjadi keniscayaan bagi para pendidik, masyarakat juga negara untuk memfokuskan perhatian pada persoalan akhlak, dengan menyadari bahwa masa anak-anak merupakan waktu yang tepat untuk menanamkan akhlak yang baik.

Menurut 'Ulwan benteng pertahanan religius berasal dari hati nuraninya, kebiasaan mengingat Allah Swt yang telah tertanam dalam dirinya dan introspeksi diri yang telah menguasai pikiran dan perasaannya akan dapat memisahkan anak dari kebiasaan-kebiasaan yang jelek, dosa, dan tradisi-tradisi jahiliah yang rusak. Jadi dasar dari pendidikan akhlak menurut 'Ulwan adalah nilai keimanan dan *taqwa* kepada Allah Swt.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti masih menemukan peserta didik SMP Negeri 2 Kuta Blang yang datang kesekolah tidak tepat waktu, keluar saat pergantian jam pelajaran, keluar saat guru didalam kelas, membantah guru, mengeluarkan kata-kata kotor sesama temannya dan lain-lain. Masalah ini muncul dari sikap siswa yang sudah mulai kehilangan nilai-nilai yang

⁸Johan Istiadie dan Fauti Subhan, Pendidikan Moral Perspektif Nashih Ulwan <https://media.neliti.com/media/publications/116876-ID-pendidikan-moral-perspektif-nasih-ulwan.pdf>, Diakses Minggu, 22 Januari 2023.

⁹Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* terj. Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Akhlak dalam Islam* cet.6, (Solo: Insan Kamil, 2015), h. 21

mencerminkan kebaikan, dan banyaknya pengaruh luar seperti sosial media dan lingkungan yang mulai terbawa arus globalisasi.

Menyadari hal tersebut terjadi SMP Negeri 2 Kuta Blang melakukan kegiatan membaca Yasin setiap hari Jum'at serta melakukan bimbingan lanjutan kepada siswa melalui bimbingan dari ustadz yang diundang pihak sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan sebagai usaha yang dilakukan pihak sekolah untuk membentuk karakter yang baik bagi siswa. Dalam lingkup Sekolah pendidikan karakter tidak akan berhasil apabila hanya penanaman karakter dilakukan hanya dalam kelas saja sebagai salah satu bagian dari mata pelajaran, jika begitu, itu artinya guru hanya sebagai pentransfer ilmu pengetahuan dan melakukan evaluasi pembelajaran yang hanya merujuk pada berupa angka-angka atau deskripsi normatif. Pendidikan karakter memerlukan Uswatun hasanah dari seorang figur, penanaman karakter juga memerlukan aturan dan tata tertib sehingga perlu kajian mendalam.

Dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Abdullah Nashih Ulwan Dalam Membentuk Karakter Siswa SMP Negeri 2 Kuta Blang Bireuen. Tujuannya agar konsep pendidikan akhlak Abdullah Nashih Ulwan dapat dipraktikkan di kelas melalui metode-metode yang dilakukan Abdullah Nashih Ulwan. sehingga membentuk peserta didik yang memiliki karakter atau akhlak islami.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Lokasi penelitian ini adalah SMP Negeri 2 Kuta Blang Bireuen. Selanjutnya yang menjadi subjek dari penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran umum dan siswa. Kemudian yang menjadi instrumen dalam penelitian ini berupa pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik pengumpulan data, menggunakan 3 cara yaitu mewawancarai, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru PAI orang, guru mata pelajaran umum serta siswa. Kemudian teknik dalam menganalisa data menggunakan reduksi data, pengumpulan data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Pendidikan Akhlak Abdullah Nashih 'Ulwan

Pendidikan merupakan upaya untuk pengembangan kualitas diri manusia dalam segala aspeknya. " Pendidikan adalah kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dan bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu dan melibatkan berbagai faktor yang saling berkaitan dan membentuk satu sistem yang saling mempengaruhi."¹⁰ Pendidikan menjadi kebutuhan dasar bagi setiap manusia, pendidikan sangat berpengaruh dalam membentuk perilaku, identitas diri, akhlak mulia, psikomotorik, serta kemampuan bernalar kritis (kecerdasan) seseorang.

Pendidikan adalah proses perubahan atau pengembangan diri peserta didik dalam segala bidang kehidupan agar baik sebagai makhluk sosial maupun individu yang dapat muncul kepribadian (manusia) yang utuh, sehingga dapat menyesuaikan diri dan hidup dengan baik di masyarakat luas. Hakikat pendidikan akhlak merupakan tujuan utama dari pendidikan Islam yaitu membentuk perilaku peserta didik menjadi baik dan berakhlak mulia, dan hasil pendidikan yang baik juga akan melahirkan perilaku akhlak yang baik.

Abdullah Nashih Ulwan membagi metode pendidikan akhlak menjadi lima metode pendidikan untuk membentuk dan mempersiapkan anak secara mental dan moral, saintial, spiritual, dan sosial, sehingga anak dapat mencapai kematangan yang dengan keteladanan, pendidikan dengan pembiasaan, pendidikan dengan nasihat, pendidikan dengan memberikan perhatian dan pendidikan dengan memberikan hukuman yang layak.

2. Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Abdullah Nashih 'Ulwan

Peneliti melakukan penelitian terhadap implementasi lima konsep pendidikan akhlak Abdullah Nashih 'Ulwan di SMP Negeri 2 Kuta Blang Bireuen. Dari hasil wawancara dan observasi peneliti menganalisis bahwa SMP Negeri 2 Kuta Blang Bireuen sudah menerapkan lima konsep pendidikan akhlak yang dipaparkan 'Ulwan.

¹⁰Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 19

Dari observasi peneliti pendidikan dengan keteladanan diterapkan melalui contoh yang baik dari Bapak dan Ibu guru yang disiplin, menjaga kebersihan, dan suka berbagi dengan siswa disekolah. Kemudian pendidikan dengan pembiasaan diwujudkan dengan membiasakan memberi salam kepada guru piket ketika siswa datang, zikir pagi, shalat berjamaah, berpakaian rapi dan membaca surah yasin setiap hari jumat. Penerapan konsep pendidikan dengan nasehat dilaksanakan melalui kisah-kisah teladan saat pembelajaran dikelas, ketika memberi nasehat dengan waktu yang singkat agar siswa tidak bosan, dan guru juga memberi nasehat dengan contoh tindakan langsung. Pendidikan dengan perhatian dan pemantauan yaitu diterapkan dengan memantau motivasi belajar siswa, fisik, mental, serta aspek sosialnya. Konsep pendidikan dengan hukuman yang layak dijalankan dengan memberikan sanksi yang bersifat mendidik agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

Namun dalam hal implementasi konsep pendidikan 'Ulwan di SMP Negeri 2 Kuta Blang Bireuen juga menghadapi berbagai kendala diantaranya: 1) kurangnya kepedulian orang tua terhadap pembentukan karakter anak, 2) keterbatasan waktu yang dimiliki oleh guru di sekolah dalam membimbing dan membentuk karakter siswa, 3) kurangnya kesadaran diri siswa terhadap pentingnya pendidikan karakter bagi kehidupannya di masa yang akan datang, 4) pengaruh pergaulan dan penggunaan teknologi yang tidak terkontrol dari keluarga sehingga hal-hal tersebut berpengaruh kepada tingkah laku siswa

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai konsep pendidikan akhlak Abdullah Nashih 'Ulwan dalam membentuk karakter siswa SMP Negeri 2 Kuta Blang Bireuen peneliti menyimpulkan bahwa pembentukan karakter merupakan fokus utama pihak sekolah, hal ini terlihat dari berbagai kegiatan dilakukan sekolah agar tujuan utama pendidikan Islam tercapai.. Pendidikan dengan keteladanan diterapkan melalui contoh yang baik dari Bapak dan Ibu guru yang disiplin, menjaga kebersihan, dan suka berbagi dengan siswa disekolah. Kemudian pendidikan dengan pembiasaan diwujudkan dengan membiasakan memberi salam kepada

guru piket ketika siswa datang, zikir pagi, shalat berjamaah, berpakaian rapi dan membaca surah yasin setiap hari jumat. Penerapan konsep pendidikan dengan nasehat dilaksanakan melalui kisah-kisah teladan saat pembelajaran dikelas, ketika memberi nasehat dengan waktu yang singkat agar siswa tidak bosan, dan guru juga memberi nasehat dengan contoh tindakan langsung. Pendidikan dengan perhatian dan pemantauan yaitu diterapkan dengan memantau motivasi belajar siswa, fisik, mental, serta aspek sosialnya. Konsep pendidikan dengan hukuman yang layak dijalankan dengan memberikan sanksi yang bersifat mendidik agar siswa tidak mengulangi kesalahan yang sama.

REFERENSI

- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi al-Islam* terj. Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Akhlak dalam Islam* cet.6, Solo: insan Kamil, 2015
- Anas Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011
- Abdullah Nashih Ulwan, *Tarbiyah al-Aulad fi-al-Islam* terj. Arif Rahman Hakim, *Pendidikan Akhlak dalam Islam* cet.6, (Solo: Insan Kamil, 2015)
- Johan Istiadie dan Fauti Subhan, *Pendidikan Moral Perspektif Nashih Ulwan* [https://media.neliti.com/media/publications/116876-ID-pendidikan-moral-perspektif-nasih-ulwan.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/116876-ID-<u>pendidikan-moral-perspektif-nasih-ulwan.pdf</u>), Diakses Minggu, 22 Januari 2023
- Miqdad Yaljan, *Daur al-Tarbiyah al-Akhlaqiyah al-Islamiyah di Bina al-Fardi wa alMujtama" wa al-Hadarah al-Insaniyah*, terj, Tulus Musthofa, *Kecerdasan Moral Aspek Pendidikan yang Terlupakan*) (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Esensi, 2011).
- Said Agil Husain al-Munawar, *Aktualisasi Nilai-Nilai Qurani*, (Jakarta Selatan: Ciputat Press).